

DAMPAK PENERAPAN IFRS TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN PUBLIK

Oleh:

¹Marsiana Rika, ²Kartika Retnoningsih, ³Idsa Salwa Syathira,
⁴Victor Pattiasina, ⁵Suryani Yuli Astuti

^{1,2,3}Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

⁴Universitas Yapis Papua

Jl. Dr. Sam Ratulangi No.11, Trikora, Kec. Jayapura Utara, Kota Jayapura, Papua 99113

⁵Universitas Muhammadiyah Lamongan

Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62218

e-mail: marsiana.rika@polnep.ac.id¹, kartikaretnoningsih.kr@gmail.com², idsasalwa28@gmail.com³, victorpattiasina6@gmail.com⁴, 9suryani1976.ya@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of IFRS implementation on financial reporting transparency in public companies. This research approach collects data through a literature review, involving reading literature from various sources, including books, reports, articles, and journals, using qualitative and deductive approaches. The results of this study indicate that IFRS implementation has a positive impact on financial reporting transparency in public companies, through broader information disclosure, greater comparability between companies, and increased reliability and dependability of financial data. This standard also strengthens management accountability and investor confidence in the integrity of financial reporting. However, IFRS implementation is not without challenges, such as limited human resources, high implementation costs, differences in standard interpretations, and potential volatility due to the use of fair value. However, these challenges can be overcome through ongoing training programs, regulatory oversight, and adjustments to accounting information systems.

Keywords: IFRS, Transparency, Financial Report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik. Pendekatan penelitian ini mengumpulkan data melalui studi literatur, yang melibatkan pembacaan literatur dari berbagai sumber termasuk buku, laporan, artikel, dan jurnal dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik, melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, keterbandingan antarperusahaan yang lebih tinggi, serta peningkatan reliabilitas dan keandalan data keuangan. Standar ini juga memperkuat akuntabilitas manajemen dan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan. Meski demikian, penerapan IFRS tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, tingginya biaya penerapan, perbedaan interpretasi standar, serta

potensi volatilitas akibat penggunaan nilai wajar. Namun, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi melalui program pelatihan berkelanjutan, pengawasan regulator, serta penyesuaian sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: IFRS, Transparansi, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam di tingkat internasional menjadi sangat penting. Perbedaan standar akuntansi antarnegara seringkali menimbulkan kesulitan dalam memahami dan membandingkan laporan keuangan antarperusahaan lintas batas. Hal ini mendorong lahirnya *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar akuntansi global yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas, relevansi, dan keterbandingan informasi keuangan (Arniati, 2017). IFRS diharapkan mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat dan efisien (Nurlaila Nurlaila et al., 2024).

Di Indonesia, adopsi IFRS dimulai secara bertahap sejak tahun 2008 melalui konvergensi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Indonesia tercatat resmi mengadopsi IFRS secara penuh ke dalam PSAK per tanggal 1 Januari 2012 (Galantika & Siswantaya, 2016). Proses konvergensi ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan daya saing ekonomi nasional dan memperkuat integrasi pasar keuangan dengan dunia internasional. Penerapan IFRS menuntut perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan, dapat dipahami, dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sesungguhnya (Arsal et al., 2023). Dengan demikian, IFRS menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan investor, kreditor, serta publik terhadap kinerja dan integritas perusahaan.

Transparansi laporan keuangan merupakan salah satu pilar utama dalam tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Laporan keuangan yang transparan memungkinkan para pengguna laporan, seperti investor dan analis keuangan, untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan secara objektif (Jovitasari & Zharo, 2025). Penerapan IFRS dengan prinsip *principle-based* mendorong perusahaan untuk menggunakan pertimbangan profesional dan pengungkapan yang lebih luas, dibandingkan dengan pendekatan *rule-based* pada standar akuntansi sebelumnya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi praktik manipulasi akuntansi (*earnings management*) dan meningkatkan kualitas informasi yang disajikan.

Namun demikian, penerapan IFRS juga menghadirkan sejumlah tantangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Kompleksitas standar, kebutuhan akan peningkatan kompetensi akuntan, serta penyesuaian sistem informasi akuntansi menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi IFRS (Herdiansen & Puspita, 2024). Selain itu, budaya organisasi dan tingkat kesadaran terhadap pentingnya transparansi juga memengaruhi sejauh mana perusahaan dapat mematuhi prinsip-prinsip IFRS dengan baik. Oleh karena itu, dampak nyata dari penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan perlu dikaji secara mendalam.

Bagi investor, peningkatan transparansi yang dihasilkan dari penerapan IFRS memberikan keuntungan berupa akses terhadap informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan dapat dibandingkan dengan perusahaan di berbagai negara. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan berbasis data. Selain itu, penerapan IFRS juga mendorong efisiensi pasar modal serta membantu mengurangi

tingkat asimetri informasi antara manajemen dan para pemegang saham (Damayanti et al., 2020).

Di sisi lain, bagi regulator dan auditor, IFRS berperan sebagai pedoman penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan publik disusun sesuai dengan prinsip keterbukaan, keandalan, dan konsistensi yang tinggi. Standar ini membantu mereka dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap praktik pelaporan yang berlaku secara internasional, sehingga kualitas pengawasan dan kredibilitas informasi keuangan dapat semakin terjamin (Hakim et al., 2025).

Dengan demikian, dampak penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai sejauh mana konvergensi IFRS telah berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan, auditor, serta pihak manajemen dalam memperkuat praktik pelaporan keuangan yang kredibel dan berstandar internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

International Financial Reporting Standards (IFRS)

International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang disusun oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* yang awal terbentuknya bernama *International Accounting Standards Committee (IASC)*. Sebelum berganti nama menjadi IASB, IASC terlebih dahulu mengeluarkan standar akuntansi yaitu *International Accounting Standards (IAS)*. IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001. Proses penyusunan IAS 9 mengalami perubahan substansial dengan adanya restrukturisasi IASC menjadi IASB pada tahun 2001.

International Financial Reporting Standard (IFRS) adalah standar akuntansi internasional yang merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan sampai mencapai kesimpulan tertentu (Ayem & Wulandari, 2023).

IFRS merupakan suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Dengan menerapkan IFRS berarti laporan keuangan disajikan dengan prinsip akuntansi yang sama, sehingga mempermudah proses konsolidasi pelaporan keuangan perusahaan multinasional dengan cabang-cabang perusahaannya yang berada pada negara yang berbeda (Setiajatnika et al., 2019).

Tujuan utama IFRS adalah menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, transparan, dan dapat dibandingkan antar entitas dan negara. IFRS juga memberikan dasar akuntansi yang konsisten, efisiensi dari sisi biaya, serta bertujuan mendukung arus investasi global melalui peningkatan kepercayaan investor terhadap kualitas informasi yang disajikan.

Berikut terdapat beberapa manfaat IFRS yang bisa dirasakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penurunan dalam hal biaya.
2. Penurunan / pengurangan resiko ketidakpastian dan *misunderstanding*.
3. Komunikasi yang lebih efektif dengan investor.
4. Perbandingan dengan anak perusahaan dan induk persahaan di negara yang berbeda dapat dilakukan.

5. Perbandingan mengenai *contractual terms* seperti *lending contracts* dan bonus atas kinerja manajemen.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tingkat pengadopsian IFRS dapat dibedakan menjadi 5 tingkat, yaitu:

1. *Full Adoption*. Suatu negara mengadopsi seluruh standar IFRS dan menerjemahkan IFRS sama persis ke dalam bahasa yang negara tersebut gunakan.
2. *Adopted*. Program konvergensi PSAK ke IFRS telah dicanangkan IAI pada Desember 2008. *Adopted* maksudnya adalah mengadopsi IFRS namun disesuaikan dengan kondisi di negara tersebut. (Anggraeni & Koerniawan, 2012)
3. *Piecemeal*. Suatu negara hanya mengadopsi sebagian besar nomor IFRS yaitu nomor standar tertentu dan memilih paragraf tertentu saja.
4. *Referenced (konvergen)*. Sebagai referensi, standar yang diterapkan hanya mengacu pada IFRS tertentu dengan bahasa dan paragraf yang disusun sendiri oleh badan pembuat standar.
5. *Not adopted at all*. Suatu negara sama sekali tidak mengadopsi IFRS.

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan lembaga publik dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang akan berguna bagi pengambilan keputusan pihak yang membutuhkan. Transparansi dilakukan untuk mencegah kemungkinan buruk yang terjadi dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan sebuah lembaga (Rahmatilla & Hafidh Ali, 2024).

Transparansi adalah suatu proses keterbukaan dari para pengelola manajemen, utamanya manajemen publik, untuk membangun akses dalam proses pengelolaannya sehingga arus informasi keluar dan masuk secara berimbang. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Athifah et al., 2018).

Adapun indikator-indikator transparansi menurut (Yona Andreani & Laylan Syafina, 2022), yaitu sebagai berikut:

1. Adanya informasi kebijakan tentang pendapatan dan aset manajemen.
2. Adanya laporan mengenai *income*, *finance*, dan *wealth management* tidak sulit untuk didapat.
3. Memiliki laporan akuntansi yang tepat waktu
4. Adanya media untuk upaya dan saran dari publik.
5. Ada sistem untuk memberikan informasi secara umum.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 1, paragraf 9, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan, adalah dokumen yang tersusun dengan rapi yang memuat informasi tentang situasi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan umumnya dibuat dengan tujuan untuk menyediakan data tentang situasi keuangan, pencapaian anggaran, aliran dana, dan kinerja keuangan entitas pelaporan. Para pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi ini untuk membuat dan mengevaluasi keputusan tentang alokasi sumber daya (Saputra, 2023).

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan posisi keuangan suatu usaha dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan usaha. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang

posisi keuangan, hasil usaha (*results of operations*) suatu perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai di masa yang akan datang pengambilan keputusan ekonomi (Muhammad Ali Najib et al., 2023).

Menurut (Silalahi et al., 2025) karakteristik laporan keuangan dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Dapat dipahami (*understandability*)
Semua pengguna laporan keuangan diasumsikan mampu memahami isi laporan tersebut apabila memiliki pengetahuan yang memadai tentang akuntansi dan bisnis. Dengan demikian, laporan keuangan dapat menjadi sarana penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan, yang merupakan salah satu manfaat utama dari penyusunannya.
2. Relevan (*relevance*)
Laporan keuangan yang relevan harus mencakup data yang dapat membantu pengguna mengambil keputusan dengan menilai kejadian saat ini atau sebelumnya dan meramalkan perkembangan di masa depan. Laporan keuangan yang mendokumentasikan setiap transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu periode akuntansi dianggap sebagai laporan keuangan yang relevan.
3. Andal (*reliability*)
Untuk memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan akhir dapat dipercaya dan dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Menurut (Putra et al., 2019) terdapat beberapa komponen utama dari laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Neraca
Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, serta ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, serta laba atau rugi neto.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deduktif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik. Penelitian ini menggunakan IFRS dan transparansi laporan keuangan sebagai unit analisisnya, dan datanya dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti laporan, buku, artikel, dan jurnal. Metode analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif, yang berarti menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian untuk mengetahui dan menganalisis masalah yang dihadapi oleh subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan seperangkat standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). Tujuan utama IFRS adalah menciptakan keseragaman, keterbandingan, dan transparansi dalam penyajian laporan keuangan lintas negara. Penerapan IFRS di Indonesia dilakukan melalui proses konvergensi terhadap PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yang mulai diimplementasikan secara bertahap sejak tahun 2008 dan berlaku penuh untuk perusahaan publik sejak tahun 2012.

Penerapan IFRS didorong oleh perkembangan globalisasi ekonomi dan semakin terintegrasinya pasar modal internasional. Sebelum IFRS diberlakukan, perbedaan standar akuntansi antarnegara sering kali menjadi hambatan bagi investor global dalam menilai dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan lintas batas. Kondisi tersebut menimbulkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan investasi yang efektif. Dengan diterapkannya IFRS, diharapkan laporan keuangan perusahaan di Indonesia menjadi lebih transparan, konsisten, dapat dibandingkan (*comparable*), serta relevan bagi para pengguna laporan keuangan di seluruh dunia, sehingga memperkuat kepercayaan dan partisipasi investor internasional.

Menurut (Yanti et al., 2020) dengan mengadopsi IFRS, Indonesia akan mendapatkan tujuh manfaat sekaligus, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
2. Mengurangi biaya SAK.
3. Meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan.
4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan.
5. Meningkatkan transparansi keuangan.

6. Menurunkan biaya modal peluang penghimpunan dana melalui pasar modal.
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Perbedaan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Menerapkan IFRS

Berikut terdapat beberapa perbedaan dalam laporan keuangan sebelum dan sesudah menerapkan IFRS, yaitu

1. Perubahan Paradigma

Perubahan paradigma ini biasanya terjadi pada perubahan PSAK yang awalnya *Historical Cost* menjadi *Fair Value Based*. Terdapat ketentuan untuk pembukuan dari penelitian kembali keakuratan berdasarkan nilai sekarang dari sebuah asset tertentu. *Fair Value Based* merupakan suatu yang mendominasi perubahan-perubahan yang terjadi di PSAK guna konvergensi ke IFRS. Sebagai contoh bahwa perlunya dilakukan penilaian kembali suatu asset apakah pada suatu waktu terdapat penurunan nilai dari asset di dalam pelaporan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan atas laporan yang di berikan dan sangat berguna jika laporan itu di bidang keuangan seperti perbedaan laporan keuangan jasa dan dagang (Yanti & Ramziah, 2023).

2. Bertumpu pada Prinsip Based

PSAK pada awalnya bertumpu pada *Rule Based* sebagaimana yang dikatakan dalam US-GAAP namun sekarang telah berubah menjadi *Prinsip Based*. *Rule Based* merupakan situasi dimana segala sesuatu itu menjadi jelas batasan-batasan yang dimilikinya masing-masing seperti ciri-ciri administrasi keuangan. Sedangkan *Prinsip Based* sendiri memiliki makna apabila hal yang diatur di dalam PSAK yang update bernilai guna untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang bisa di jadikan bahan pertimbangan akuntan atau pedoman manajemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan yang ada di Indonesia.

3. Pemuktahiran Update dari PSAK

Hal ini bertujuan untuk menimbulkan transparansi dimana laporan yang dikeluarkan untuk berada diluar harus cukup memiliki kedekatan kenyataan dengan laporan yang berada didalam. Pihak perusahaan harus memunculkan berbagai ungkapan atau *disclosures* penting dan serta mengsignifikannya sehingga para pembaca laporan yang telah selesai berhasil di produksi ke eksternal benar-benar dapat menganalisis perusahaan berdasarkan kenyataan yang lebih baik. Yang menjadi pertanyaannya apa perbedaan dari laporan keuangan sesudah dan sebelum IFRS, perbedaan yang terlihat pada laporan keuangan ini terlihat pada komponen dalam menyusun laporan sebelum dan sesudah IFRS diterapkan.

Berikut komponen laporan keuangan sebelum menerapkan IFRS, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Sedangkan komponen laporan keuangan sesudah menerapkan IFRS, yaitu :

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Laba Rugi Komprehensif
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

Dampak Penerapan IFRS Terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Berikut beberapa dampak signifikan penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pengungkapan Informasi

Standar IFRS menuntut perusahaan untuk memberikan pengungkapan (*disclosure*) yang lebih luas, rinci, dan transparan dalam laporan keuangannya. Informasi yang sebelumnya bersifat terbatas atau bersifat opsional di bawah PSAK lama, kini diwajibkan untuk disajikan secara lebih komprehensif dan terstruktur. Contohnya mencakup pengungkapan mengenai estimasi akuntansi, asumsi yang digunakan oleh manajemen, risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, instrumen derivatif yang dimiliki, serta penilaian nilai wajar atas aset dan liabilitas. Dengan demikian, kualitas informasi yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan menjadi lebih tinggi dan dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Hal ini memungkinkan para investor, kreditur, dan analis keuangan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi riil dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan tingkat transparansi dan kejelasan informasi yang lebih tinggi, mereka dapat melakukan analisis yang lebih tepat serta menilai risiko dan peluang secara lebih objektif. Dengan demikian, keputusan ekonomi yang diambil menjadi lebih rasional, terukur, dan didasarkan pada informasi yang akurat serta dapat dipercaya.

2. Keterbandingan (Comparability) Antarperusahaan

Dengan penerapan IFRS, laporan keuangan antarperusahaan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, menjadi lebih mudah untuk dibandingkan secara objektif. Sebelum IFRS diberlakukan, perbedaan standar akuntansi di berbagai negara sering kali menjadi kendala bagi investor dan analis dalam melakukan evaluasi lintas negara. Kini, dengan adanya keseragaman standar pelaporan, investor dapat membandingkan kinerja, posisi keuangan, serta prospek perusahaan Indonesia dengan perusahaan dari negara lain yang juga menerapkan IFRS. Tingkat keterbandingan yang lebih tinggi ini tidak hanya meningkatkan transparansi informasi keuangan, tetapi juga mendukung efisiensi pasar modal global, memperkuat kepercayaan investor, dan mendorong integrasi ekonomi internasional.

3. Peningkatan Reliabilitas dan Keandalan Data Keuangan

IFRS menekankan pentingnya penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam pengukuran aset dan liabilitas. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih realistis dan terkini mengenai kondisi ekonomi perusahaan pada saat pelaporan. Penggunaan nilai wajar juga membantu pengguna laporan keuangan memahami posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara lebih akurat. Meskipun penerapannya memerlukan tingkat profesionalisme, dan pertimbangan manajemen yang tinggi, pendekatan ini dianggap mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan dan mencerminkan keadaan sebenarnya dibandingkan dengan penggunaan nilai historis semata.

Dengan demikian, laporan keuangan menjadi lebih andal (*reliable*) dan transparan, karena mampu mencerminkan nilai ekonomi yang aktual dan relevan dengan kondisi pasar saat ini. Hal ini meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan, sehingga para pemangku kepentingan dapat menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara lebih objektif dan tepat waktu.

4. Penguatan Akuntabilitas Manajemen

IFRS menuntut proses penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis, dan berbasis pada bukti yang dapat diverifikasi. Setiap keputusan akuntansi yang diambil harus memiliki dasar yang jelas serta dapat dijelaskan dan dipertanggungjawabkan secara profesional. Penerapan standar ini secara langsung meningkatkan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, investor, dan publik. Manajemen tidak lagi

memiliki ruang yang leluasa untuk menyembunyikan informasi material, karena IFRS mewajibkan pengungkapan secara menyeluruh terhadap kebijakan akuntansi, asumsi penting, serta estimasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Akibatnya, perusahaan publik menjadi lebih terbuka dan bertanggung jawab terhadap setiap informasi yang mereka sampaikan kepada publik. Tingkat transparansi yang meningkat ini mendorong perusahaan untuk menyajikan data keuangan secara jujur, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, hal ini juga memperkuat kepercayaan investor, regulator, serta masyarakat terhadap integritas dan kredibilitas perusahaan dalam mengelola serta melaporkan kinerjanya.

5. Peningkatan Kepercayaan Investor dan Kredibilitas Pasar Modal

Peningkatan transparansi dalam laporan keuangan secara langsung berdampak terhadap tingkat kepercayaan investor. Dengan tersedianya informasi yang lebih jujur, rinci, dan mudah diperbandingkan, investor dapat melakukan analisis yang lebih mendalam untuk menilai risiko, peluang, serta prospek pertumbuhan perusahaan secara lebih akurat. Kondisi ini pada akhirnya menciptakan iklim investasi yang lebih sehat, mendorong aliran modal yang lebih stabil, serta memperkuat kepercayaan terhadap integritas pasar modal secara keseluruhan.

Dalam jangka panjang, penerapan IFRS tidak hanya memperkuat reputasi dan citra profesional perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari investor domestik maupun internasional. Dengan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dibandingkan secara global, perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menarik investasi asing, memperoleh akses pendanaan dengan biaya yang lebih efisien, serta memperluas jaringan bisnis di pasar global.

Tantangan Dalam Penerapan IFRS

Meskipun IFRS membawa dampak positif terhadap transparansi, Namun, penerapan IFRS juga menghadapi berbagai tantangan, diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Tidak semua akuntan dan auditor memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan prinsip IFRS, terutama terkait penerapan nilai wajar, estimasi yang kompleks, serta pengungkapan informasi keuangan yang rinci. Keterbatasan kompetensi ini dapat menyebabkan perbedaan interpretasi dan kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembaruan pengetahuan agar penerapan IFRS dapat dilakukan secara konsisten dan akurat.

2. Biaya Implementasi yang Tinggi

Proses konversi sistem pelaporan keuangan ke standar IFRS membutuhkan investasi yang signifikan, mencakup pembaruan perangkat lunak akuntansi, pelatihan intensif bagi staf, serta penggunaan jasa konsultan profesional untuk memastikan penerapan yang sesuai. Biaya ini menjadi beban tersendiri, terutama bagi perusahaan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

3. Kendala Interpretasi Standar

IFRS bersifat *principle-based* sehingga penerapannya sangat bergantung pada penilaian profesional dari pihak manajemen dan akuntan. Setiap transaksi atau peristiwa ekonomi harus diinterpretasikan sesuai dengan substansi dan konteksnya, bukan hanya mengikuti aturan kaku. Kondisi ini dapat menimbulkan perbedaan dalam penafsiran antarperusahaan, terutama dalam pengakuan pendapatan, penilaian aset, atau estimasi liabilitas. Akibatnya, konsistensi penerapan standar antar entitas bisa bervariasi, sehingga berpotensi mengurangi keterbandingan laporan keuangan jika tidak diawasi secara ketat oleh auditor maupun regulator.

4. Volatilitas Laporan Keuangan

Penerapan konsep nilai wajar dalam IFRS dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan pada nilai aset, liabilitas, dan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini membuat laporan keuangan terlihat lebih bergejolak dan kurang stabil di mata sebagian pihak, terutama bagi investor yang cenderung menghindari ketidakpastian. Namun, volatilitas tersebut sebenarnya mencerminkan kondisi ekonomi dan pasar yang lebih realistis, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai posisi keuangan perusahaan.

Meski demikian, tantangan-tantangan tersebut umumnya bersifat jangka pendek dan dapat diatasi melalui upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan peran serta pengawasan dari regulator, serta penyesuaian dan modernisasi sistem informasi akuntansi agar selaras dengan kebutuhan penerapan IFRS secara optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) membawa perubahan mendasar dalam sistem pelaporan keuangan di Indonesia, khususnya bagi perusahaan publik. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga konseptual, dengan pergeseran dari pendekatan *historical cost* menuju *fair value based*, serta dari sistem *rule based* menjadi *principle based*. Pergeseran ini menjadikan pelaporan keuangan lebih mencerminkan kondisi ekonomi aktual, fleksibel terhadap perubahan, dan berorientasi pada substansi transaksi daripada sekadar aturan formal.

Setelah penerapan IFRS, komponen laporan keuangan juga mengalami pembaruan, di mana istilah dan formatnya disesuaikan dengan standar internasional misalnya, neraca berubah menjadi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi berubah menjadi laporan laba rugi komprehensif. Perubahan ini memperkuat konsistensi serta keterbandingan laporan keuangan antarperusahaan di berbagai negara.

Secara keseluruhan, penerapan IFRS memberikan dampak positif terhadap transparansi laporan keuangan di perusahaan publik, melalui pengungkapan informasi yang lebih luas, keterbandingan antarperusahaan yang lebih tinggi, serta peningkatan reliabilitas dan keandalan data keuangan. Standar ini juga memperkuat akuntabilitas manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, IFRS tidak hanya memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan dan kepercayaan di pasar modal, baik domestik maupun internasional.

Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat pula tantangan implementasi IFRS. Kendala utama meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami IFRS secara mendalam, tingginya biaya konversi sistem pelaporan, serta potensi perbedaan interpretasi akibat sifat IFRS yang *principle based*. Selain itu, penggunaan nilai wajar juga menyebabkan volatilitas laporan keuangan, yang dapat menimbulkan persepsi ketidakstabilan bagi sebagian pengguna laporan. Tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi melalui upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan peran serta pengawasan dari regulator, serta penyesuaian dan modernisasi sistem informasi akuntansi agar selaras dengan kebutuhan penerapan IFRS secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., & Koerniawan, K. A. (2012). Perbandingan Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi) Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ifrs Serta Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 8(2), 180–205. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/213>
- Arniati, T. (2017). Dampak Penerapan IFRS terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, 21(2), 1–20.
- Arsal, M., Sulvia, Anwar, S. W., & Wiranti, W. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Praktik Akuntansi: Ifrs, Konvergensi Standar, Dan Kompleksitas Pelaporan Keuangan. *Indonesian Journal of Management and Accounting*, 45–60.
- Athifah, A., Bayinah, A. N., & Bahri, E. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur pada Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2(1), 54–74. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i1.1496>
- Ayem, S., & Wulandari, A. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Penerapan IFRS Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7), 724–732. <https://doi.org/https://doi.org/10.36815/prive.v4i2.1306>
- Damayanti, A., Gusfianura, A., Azizah, S. H. N., Rifida, L., & Prawira, I. F. A. (2020). Pengaruh Penerapan Ifrs Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(2), 188–196. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v4i2.246>
- Galantika, F. I., & Siswantaya, I. G. (2016). Analisis Perbedaan Earnings Response Coefficient (ERC) Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 28(1), 39. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i1.664>
- Hakim, L., Syaipudin, L., & Chistinawati, A. D. (2025). *Transparansi Sistem Laporan Keuangan pada Perusahaan IPO (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *AKSAYA: Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 1(1), 17–26. 1(1), 17–26.
- Herdiansen, H., & Puspita, M. E. (2024). Dampak Implementasi Standar Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1763–1775. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/3918>
- Jovitasari, A. N., & Zharo, F. A. (2025). *Pengaruh Regulasi Akuntansi Terhadap Transparansi Keuangan Perusahaan Publik*. 2(1), 1–6.
- Muhammad Ali Najib, Zaimah Zaimah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878>
- Nurlaila Nurlaila, Azka Wardatul Hayyah, Nur Habibah, Ayu Raudah Zamzam, & Very

- Armanda Siregar. (2024). Analisis Implementasi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 3(1), 145–153. <https://doi.org/10.30640/trending.v3i1.3598>
- Putra, T. A. P. S., Tusholihah, M., Retnawati, K., & Maje, G. I. L. (2019). Dampak Dan Upaya Penerapan Ifrs Pada Pelaporan Keuangan Terhadap Perusahaan Di Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 284–298. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v1i2.14>
- Rahmatilla, F. Y., & Hafidh Ali, A. (2024). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 2(2), 41–56. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v2i2.5513>
- Saputra, M. G. (2023). Analisis Dampak Laporan Keuangan Yang Transparan Terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1162–1175. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3508>
- Setiajatnika, E., Sanubari, S., Yulinar, A. I., & Rahmawati, A. N. (2019). Pengaruh IFRS Terhadap Perwujudan Bisnis Yang Sehat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 261–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v1i2.13>
- Silalahi, D., Barus, B., Tarigan, M., & Silalahi, H. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 3431–3438. <https://doi.org/https://doi.org/10.62710/1e5ak752>
- Yanti, E. M., & Ramziah, R. (2023). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap Laporan Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekobismen*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.47647/jeko.v3i1.1040>
- Yanti, E. M., Zulfikar, Muliana, & Mutacha, A. (2020). Dampak Positif dan Negatif dalam Penerapan Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) di Indonesia. *Jurnal Real Riset*, 2(4), 41–46.
- Yona Andreani, & Laylan Syafina. (2022). Akuntanbilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>